

**PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONSEP HINDUISME
PERSPEKTIF FILSAFAT JAWA MEMAHAYU HAYUNING BAWANA**

Winarsih

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah
winarsih.gayatri@gmail.com**ABSTRACT**

The aim of this research is to analyze problems that exist in the environment, and this research seeks to foster a sense of awareness (motivate) the community to participate in environmental preservation. This type of research is qualitative using a descriptive approach, namely a study to determine facts with appropriate interpretation to recognize phenomena and to describe or describe accurately the characteristics of several phenomena, groups or individuals that are occurring. To foster a sense of public awareness in participating in environmental conservation, there needs to be socialization and approaches, including religious knowledge. To motivate the community, researchers tried an insightful approach by linking conservation issues with concepts in Hindu religious teachings, namely the Tri Hita Karana concept and the Javanese philosophy of Memayuhayuning Bawana. Tri Hita Karana are 3 harmonious relationships to achieve happiness, namely maintaining a harmonious relationship between humans and God, maintaining a harmonious relationship between humans and others and maintaining a harmonious relationship between humans and the environment. Memayu hayuning Bawana is one of the concepts of Javanese mystical teachings which aims to build a balance of consciousness and preserve nature. Several issues regarding current environmental problems are 1). The local environmental issue is drought caused in the water absorption zone. Floods caused by throwing rubbish into waterways. Sea water intrusion caused by excessive land exploitation. Beach abrasion is caused by the change in the mangrove ecosystem into a pond ecosystem. 2). National environmental issues are pollution of the water environment due to the discharge of industrial waste into rivers, etc., air environmental pollution caused by forest fires, factory fumes from motor vehicles. Land environmental pollution by excessive use of chemical fertilizers and so on. 3) Global environmental issues, namely global warming caused by an increase in greenhouse gases, due to the use of fossil fuels and cutting down trees. Depletion of the ozone layer due to the use of chlorine in CFCs (chlorafluorocarbons). Biodiversity, namely destruction of water ecosystems, and land use changes. Current environmental problems require us to care more about the environment and make more efforts to preserve it. Environmental preservation is our collective responsibility as human beings created by God. In implementing environmental conservation, we need support from various parties, regardless of different countries, ethnic groups, races, religions and customs, everyone has the same rights and obligations to protect and preserve nature and the environment. Environmental preservation starts from a small scope, namely the family. Environmental conservation is taught in one of the concepts of Hinduism, namely Tri Hita Karana (three ways to create happiness), namely creating a harmonious relationship with God, a harmonious relationship with others and a harmonious relationship with the natural

environment, this basic Hindu concept is very in line with Javanese philosophy, namely memahayu hayuning Bawana, which means an effort to protect the safety of the world, both physically and mentally.

The conclusion is that public awareness of preserving the environment is still very minimal. So it is necessary to encourage people to frequently socialize with the public so that public awareness rises and environmental conservation grows more widely so that environmental problems will decrease.

Keywords: Preservation, Concept of Hinduism, Understanding Hayuning Bawana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam lingkungan hidup dan penelitian ini berupaya menumbuhkan rasa sadar (memotivasi) masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena -fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi untuk menumbuhkan rasa sadar masyarakat dalam partisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam pelestarian lingkungan hidup perlu adanya sosialisasi dan pendekatan, antara lain dengan pengetahuan agama. Untuk memotivasi masyarakat peneliti mencoba pendekatan wawasan dengan cara mengaitkan masalah pelestarian lingkungan hidup melalui konsep dalam ajaran agama Hindu yaitu konsep *Tri Hita Karana* dan filsafat jawa yaitu *Memayuhayuning bawana*. *Tri Hita Karana* artinya 3 hubungan yang harmonis untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup, yaitu menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, Menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama dan menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan. Sedangkan filsafat dari *Memayu hayuning bawana* sendiri merupakan salah satu konsep ajaran mistik jawa yang bertujuan untuk membangun keseimbangan kesadaran dan kelestarian alam.

Ada Beberapa isu tentang permasalahan lingkungan hidup saat ini yaitu 1) Isu lingkungan hidup Lokal yaitu Kekeringan yang diakibatkan pada Zona resapan air yaitu Banjir yang diakibatkan membuang sampah pada saluran air, Intrusi air laut yang diakibatkan oleh Eksploitasi tanah secara berlebihan, Abrasi Pantai yang diakibatkan oleh perubahan ekosistem bakau menjadi ekosistem tambak. 2) Isu lingkungan hidup Nasional yaitu pencemaran lingkungan perairan dikarenakan pembuangan limbah industri ke sungai dsb, Pencemaran lingkungan udara diakibatkan oleh kebakaran hutan, asap Pabrik asap kendaraan bermotor, Pencemaran lingkungan darat penguasaan pupuk kimia secara berlebihan dan sebagainya. 3) Isu lingkungan hidup secara global yaitu *Pemanasan Global* diakibatkan peningkatan gas rumah kaca, akibat penggunaan bahan bakar fosil serta penebangan pohon tidak tebang pilih, *Penipisan lapisan ozon* akibat penguasaan clorin dalam CFC (chlorafluorocarbons), Kerusakan *keanekaragaman hayati* yaitu Perusakan ekosistem air, dan darat perumahan tata guna lahan.

Permasalahan yang kompleks pada lingkungan hidup saat ini mengharuskan kita untuk lebih peduli dengan Lingkungan dan berupaya lebih dalam menjaga pelestariannya. Pelestarian lingkungan tanggung jawab kita bersama sebagai manusia ciptaan Tuhan, Dalam Penyelenggaraan Pelestarian lingkungan hidup perlu dukungan dari berbagai pihak tidak peduli dari berbeda negara, suku bangsa, ras, agama dan adat istiadat, semua punya hak dan kewajiban yang sama untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya.

Pelestarian lingkungan dimulai dari skrup yang kecil yaitu keluarga. Jadi Pelestarian lingkungan yang diajarkan dalam salah satu konsep ajaran hindu *Tri Hita Karana* (tiga cara penyebab terciptanya kebahagiaan), yaitu menciptakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, hubungan yang harmonis dengan sesama dan hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan. Dimana konsep dasar hindu ini sangat selaras dengan filsafat jawa yaitu memahayu hayuning bawana yang artinya suatu upaya melindungi keselamatan dunia baik lahir maupun batin.

Kesimpulannya bahwa kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan masih sangat minim. Jadi perlu pengerak-pengerak untuk sering bersosialisasi kepada masyarakat agar kesadaran masyarakat bangkit dan pelestari lingkungan tumbuh meluas sehingga permasalahan-permasalahan lingkungan hidup akan berkurang.

Kata Kunci : Pelestarian , Konsep Hinduisme , Memahayu Hayuning Bawana

A. PENDAHULUAN

Kajian tentang pelestarian lingkungan sangat menarik untuk diangkat karena banyak sekali isu-isu tentang permasalahan lingkungan saat ini, diakibatkan masih minimnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini ingin mengerakan kesadaran atau memotivasi agar masyarakat lebih peduli dengan permasalahan yang ada disekitar lingkungan dan tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam penghijauan bumi dengan melestarikan lingkungan sekitar.

Dalam jurnalnya Nina herlina , 2017, yang berjudul “ *permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia*” mengatakan :Bahwa Beberapa Isu-isu permasalahan lingkungan saat ini dibagi menjadi 3 lingkup yaitu secara lokal, secara nasional dan secara global. Permasalahan yang 1) Masalah lingkungan hidup skala lokal yaitu kekeringan akibat penebangan pohon pada zona resapan air, Banjir diakibatkan pembuangan sampah pada saluran air, intrusi air laut akibat Eksploitasi air tanah secara berlebihan. Permasalahan lingkungan yang 2) Isu permasalahan lingkungan hidup secara Nasional yaitu (a) Pencemaran Lingkungan perairan, akibat pembuangan limbah industri ke sungai, kebocoran minyak lepas pantai dsb, (b) Pencemaran Lingkungan udara dikarenakan kebakaran hutan, asap pabrik, asap kendaraan bermotor, (c) Pencemaran Lingkungan Darat akibat penggunaan pupuk kimia secara berlebihan, Penambangan liar, Kebocoran reaktor nuklir. Permasalahan yang ke 3) Isu permasalahan lingkungan hidup secara Global yaitu (a) Pemanasan Global akibat peningkatan gas rumah kaca, akibat penggunaan bahan bakar fosil serta penebangan pohon, (b) Penipisan lapisan Ozon akibat penggunaan klorin, (c) Keanekaragaman hayati yaitu akibat perusakan ekosistem air dan darat, perubahan tata guana lahan dsb. Masalah pengelolaan lingkungan dapat dianggap sebagai salah satu penyebab utama rusaknya lingkungan. Muara dari rusaknya lingkungan adalah pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan yanga pada gilirannya akan mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup saat ini begitu kompleks sehingga diperlukan tindakan pencegahan agar permasalahan -permasalahan yang ada di lingkungan hidup ini segera terurai. Untuk mencegah agar kerusakan atau permasalahan lingkungan tidak semakin parah perlu adanya upaya kesadaran untuk pelestarian lingkungan.

Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumber daya manusia dan kemitraan, Manusia dan kemitraan lingkungan. disamping perangkat hukum dan perundangan, tersedianya informasi serta pendanaan. Sifat keterkaitan (Interdependensi) dan keseluruhan (holistik) dari dari esensi lingkungan telah membawa konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan, termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri , akan tetapi

terintegrasikan dengan seluruh pelaksanaan pembangunan diberbagai sector. naik dipusat maupun daerah. (Erwin, Muhammad,2008:29)

Di bangun dari penelitian ina salmah Febriani UIN SMH Banten, dalam jurnal ***‘Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Bebas Al-Quran.’*** saya sangat mendukung bahwa keluarga merupakan salah satu institusi terkecil dalam masyarakat yang sangat bergantung pada lingkungan disekitarnya. Begitu pula sebaliknya keluarga juga dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Dalam Jurnalnya Ina salmah Febriani : 2022 mengatakan bahwa Betapa pentingnya peran keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, maka upaya pelestarian lingkungan dengan memberikan edukasi dan literasi bisa dimulai dari keluarga; orang tua sebagai penanggung jawab utama yang memberikan sederhana. Edukasi dan literasi yang dimulai secara sederhana dalam keluarga inilah dapat mempengaruhi pola perilaku anak kelak yang bukan saja relasi mikro (dirinya dengan sesamanya)namun secara luas tentang relasi makro (dirinya dengan alam semesta)

Selaras dengan pandangan ina salmah Febriani (2022) tersebut, Dalam ajaran agama hindu mempunyai konsep *Tri Hita Karana* yang mengandung arti tiga penyebab terciptanya kebahagiaan. Bagian-bagian dari Konsep *Tri Hita Karana* adalah (1) Parahyangan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan), (2) Pawongan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya, (3) Palemahan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam atau lingkungannya.

Dalam filsofi jawa *Memahayu Hayuning Bawana* bermakna memperindah keindahan dunia . *Memahayu Hayuning Bawana* adalah *space culture* atau ruang budaya sekaligus *spiritual culture* atau spritualitas budaya. Meahayu hayuning bawana memang upaya melindungi keselamatan dunia baik lahir maupun batin. *Memahayu Hayuning Bawana* mengandung pengertian atau makna ajaran didalamnya tersirat adanya komitmen yang sangat kuat untuk menjaga,memelihara atau menyelamatkan suatu kumpulan atau dusun beserta lingkungannya dan dilain pihak tergambar dipelukanya kekuatan yang besar. Dalam filsofi jawa *Memahayu Hayuning Bawana* mempunyai makna memperindah keindahan dunia. *Memahayu hayuning bawana* adalah *space culture* atau ruang budaya sekaligus *spiritual culture* atau spritualitas budaya. *Memahayu Hayuning Bawana* memang upaya melindungi keselamatan dunia baik lahir maupun batin. *Memahayu Hayuning Bawana* mengandung pengertian atau makna ajaran didalamnya tersirat adanya komitmen yang sangat kuat untuk menjaga, memelihara atau menyelamatkan suatu kumpulan atau dusun beserta lingkungannya.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif deskriptif yaitu merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interprestasi yang tepat untuk mengenal fenomena -fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena,kelompok atau individu yang sedang terjadi , langkah awal yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilanjutkan dengan analisa. Analisa yang dilakukan merupakan sudut pandang dari penulis. Karena itu hasil penelitian ini merupakan kesimpulan dari penulis.

Studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2004) ada empat tahapan studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja,mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencai sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber seperti buku,jurnal,dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis conten dan analisis deskriptif. bahan pustaka yang dapat

dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung Proposisi dan gagasan.

B. PEMBAHASAN

1 Pelestarian Lingkungan Hidup.

Pelestarian dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan Proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan, perlindungan dari kemusnahan, atau kesukaran, pengawetan konservasi. Maksud dari pelestarian diskripsi ini adalah proses perbuatan perlindungan hidup dari kemusnahan perspektif agama Hindu ataupun kejawaen.

Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Jacobus, 2006:115)

Menurut Aziz (2013: 41) Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan terdiri dari komponen 1). komponen abiotik/lingkungan mati yaitu segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya topografi, bunyi. Komponen abiotik merupakan keadaan fisik dan kimia di sekitar organisme yang menjadi medium dan substrat untuk menunjang berlangsungnya kehidupan organisme tersebut. 2) Komponen biotik lingkungan hidup yaitu sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Planet bumi sedang menghadapi krisis lingkungan dan iklim. Melindungi alam kita adalah kunci untuk kelangsungan hidup ekosistem yang rapuh, satwa liar dan bahkan umat manusia. (Edward Abbey) mengatakan "Tindakan adalah penawar keputusan".

Pengertian lingkungan hidup yaitu kata lingkungan (environment) berasal dari bahasa Prancis *environner* yang berarti : *to encircle atau surround*, yang dapat dimaknai 1) lingkungan atau kondisi yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme, 2) kondisi sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas (Mawardi, 2011:24).

Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Dalam kamus bahasa Indonesia lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup (organisme) yang mempunyai pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut (Sugiyono, 2008:865) kajian Pengertian ini di kutip dari BAB II Universitas Muhammadiyah Purwokerto tentang pengertian Lingkungan Hidup.

(Nina Herlina:2017) mengatakan bahwa untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan pemerintah sudah mengatur ke dalam undang-undang nomor 32 Tahun 2009 Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi, perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum, pengelolaan lingkungan hidup termasuk pencegahan, pembangungan, kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijakan dan program serta kegiatan yang di dukung oleh sistem pendukung pengelolaan lainnya,

Jadi sebagai manusia yang mempunyai akal, pikiran dan perasaan yang derajatnya lebih tinggi dari pada makhluk ciptaan Tuhan yang lain, sepatutnya manusia yang mengambil tindakan untuk mengupayakan tindakan pelestarian alam.

Dewasa ini banyak terjadi eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran yang cenderung mengesampingkan dampak negatif bagi keseimbangan ekosistem dan pelestarian lingkungan hidup kenyataan ini membuat pemerintah Indonesia merasa perlu menerbitkan undang-undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yakni undang-undang nomer 23 tahun 1997. Undang-undang ini merupakan pengganti bagi undang-undang sebelumnya, yakni undang-undang bomer 4 tahun 1982.

Pelestarian lingkungan hidup menurut peneliti adalah suatu kesadaran untuk mengupayakan keberlangsungan suatu kehidupan disekeliling manusia yang berpengaruh juga terhadap manusia itu sendiri, agar kelangsungan kehidupan manusia tetap terjaga tidak rusak dan tidak punah. Maksud dari pelestarian diskripsi disini adalah proses pembuatan perlindungan hidup dari kemusnahan perspektif agama hindu ataupun perspektif orang jawa (kejawen).

2 Konsep Hinduisme

Istilah konsep berasal dari serapan bahasa Belanda “Concept” dan bahasa latin “Compepts” artinya suatu ide ,gagasan,imajinasi,pemikiran manusia yang dinyatakan dalam kata simbol.dikutib dari kajian, Landasan teori *Respository* Universitas Muhammadiyah yogyakarta secara etimologi, conceptum atau konsep merupakan suatu yang dipahami. Konsep juga diartikan juga sebagai gambaran mental dari sebuah objek, proses, dan pendapat yang digunakan akal untuk memahami hal-hal lain.

Konsep menurut bahasa indonesia berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham) rancangan (Cita-cita) yang telah dipikirkan agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Didalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu. perencanaan tersebut bisa berbentuk kedalam sebuah peta konsep. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.

Hinduisme merupakan salah satu agama dalam sejarah umat manusia -kitab-ktab sucinya berkisar antara 1400-1500 SM. Orang-orang Hindu memiliki keanekaragaman doktrin teologis yang terwujud dalam berbagai sekte. meskipun itu merupakan agama terbesar nomer 3 di dunia, hinduisme pada umunya cuma ada di india dan nepal. Kitab Hinduisme antara lain veda (dianggap yang paling penting), Upanishada, mahabharata dan ramayana. tulisan-tulisan ini mengandung nyanyian, mantera, filsafat, upacara, puisi dan cerita-cerita yang menjadi dasar kepercayaan orang-orang hindu. Dalam manawa dharma sastra bab II adyaya 6 berbunyi :

*Idanim dharma pramananyaha
wedo “khilo dharmamulam
smrticile ca tad widam
acaraccaiwa sadhunam
atmanasyutirewa ca.*

Terjemahan : Seluruh pustaka suci Weda adalah sumber pertama dare pada Dharma kemudian adat istiadat, dan lalu tingkah laku yang terpuji dare orang-

orang budiman yang mendalami ajaran pustaka suci weda.juga tata cara perikehidupan orang-orang suci dan akhirnya kepuasan dari diri pribadi.

Jadi dalam ajaran hindu kitab suci weda merupakan sumber utama dari pada ajaran Dharma (Agama Hindu). Hindu merupakan kepercayaan dominan di Asia selatan, terutama di India dan Nepal, yang mengandung beraneka ragam tradisi, kepercayaan ini memiliki beberapa aliran di antaranya Saiwa,waisnawa, dan Sakta serta suatu pandangan luas akan hukum dan aturan tentang moralitas sehari-hari yang berdasarkan pada karma, Dharma dan norma.(Ketut wianana I ,2007)

Di indonesia agama hindu adalah agama terbesar ke tiga pada saat ini,sekitar 1,7 % dari penduduk Indonesia yang menganut agama hindu,atau mencakup sekitar empat juta orang dari total jumlah pendduduk indonesia yang mencapai 250 juta orang. Agama hindu banyak memiliki Konsep salah satunya yaitu Tri Hitakarana, *Tri Hita Karana* ini merupakan ajaran agama hindu yang Universal ajarannya mengarahkan manusia untuk selalu mengharmonisasikan hubungan dengan Sang Pencipta, dengan sesama dan dengan alam lingkungannya.

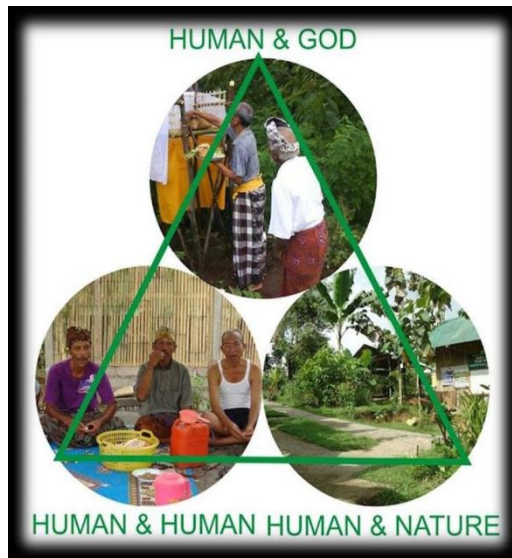
Dalam ajaran hindu disebut *Tri Hita Karana*. Dalam agama Hindu konsep Tri hitakarana merupakan sebuah ajaran dalam membangun sikap hidup yang benar. Sikap yang benar menurut ajaran agama hindu adalah bersikap yang seimbang antara percaya dan bhakti pada Tuhan dengan mengabdikan kepada sesama manusia dan menyayangi alam berdasarkan yadna. Yang membutuhkan terlaksananya ajaran *Tri Hita Karana* ini adalah manusia. Karena kalau terbangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia.

Dalam jurnal I wayan widiana ; 2019 filsafat indonesia mengatakan bahwa pada zaman majapahit Tri hitakarana merupakan salah satu dari delapan rahasia sukses pemimpin besar nusantara . Gajah mada waktu itu memasukan konsep ajaran tri hita wacana yang harus diikuti oleh para pemimpin majapahit untuk mewujudkan cita-citanya mempersatukan Nusantara konsep Tri hita wacana yang di rumuskan oleh gajah mada itu kini lebih dikenal dengan ajaran *Tri Hita Karana*.

Tri Hita Karana sendiri mengandung arti tiga penyebab terciptanya kebahagiaan. Bagian-bagian dari Konsep Tri hitakarana adalah (1) Parahyangan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan), (2) Pawongan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya, (3) Palemahan yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam atau lingkungannya.

Upaya untuk melestarikan lingkungan terdapat dalam paleman bagian ke 3 dari konsep tri hitakarana yaitu menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam atau lingkungan. Jadi dalam konsep ke 3 dari konsep *Tri Hita Karana* salah satu ajaran dalam agama hindu yaitu paleman. Paleman ini mengajarkan agar umat manusia selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan alam semesta atau lingkungan sekitar agar hidupnya bahagia, dengan tetap menjaga lingkungan alam.

Dengan kepedulian yang tinggi semoga masalah-masalah lingkungan yang ada segera teratasi. Jadi dalam agama hindu konsep *Tri Hita Karana* sangat populer sampai sekarang , dan di agama Hindu sampai saat ini ada pelaksanaan upacara atau hari raya untuk menghormati alam lingkungan sekitar.



Gambar.1.Lambang dari Tri Hita Karana

3 Filsafat Jawa *Memahayu Hayuning Bawana*

Filsafat berasal dari bahasa Yunani *Philosophia* yang berarti cinta kearifan (*The love of wisdom*). Bagi filsafat Jawa tepat sekali pengamatan Romo Zoetmulder, bahwa "Pengetahuan (Filsafat) senantiasa hanya merupakan sarana untuk mencapai kesempurnaan". Dapatlah dirumuskan bahwa di Jawa filsafat berarti cinta kesempurnaan (*The love of perfection*) dengan memakai analogi *Philosophia* Yunani. Bila kita memakai bahasa Jawa sendiri maka filsafat berarti: ngudi kasempurnaan, berusaha mencarikesempurnaan. Sebaliknya *Philosophia* Yunani dibaca dengan bahasa Jawa menjadi: ngudi kawicaksanaan. Secara tekstual, *Memahayu Hayuning Bawana* memang belum jelas dari mana.

Ada sebutan *bawana* dan *buwana* yang sering kita dengar, melalui penghayat spiritual, hidup harus mengikuti pola: (1) *Manunggaling kawula-Gusti*, (2) *Nyakrapanggilingan*, dan (3) *Memahayu Hayuning Bawana*, konsep yang ke tiga ini memuat konteks: *Memahayu Hayuning Pribadi* (Berbuat baik pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat adalah warna implementasi pandangan ini. (Jurnal, Suwardi Endraswara ; 2017)

Secara harfiah pengertian *Memahayu Hayuning Bawana* memiliki arti "membuat dunia menjadi indah atau" *ayu*" dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk atau upaya membangun dengan ramah lingkungan (Wesife Semeru ; 2018). *Memahayu Hayuning Bawana* adalah filosofi atau nilai luhur tentang kehidupan dari kebudayaan Jawa. (Wikipedia)

Memahayu Hayuning Bawana merupakan salah satu falsafah Jawa yang dapat dipakai sebagai "lambaran" dalam melangkah kaitannya dengan masalah sosial, budaya, maupun masalah lingkungan. Secara harfiah pengertian *Memahayu Hayuning Bawana* memiliki arti membuat dunia menjadi indah atau "ayu" dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk atau upaya membangun dengan ramah lingkungan. Pembangunan yang dimaksud ini tentunya sangat memperhatikan pencagaran (Conservation) dalam berbagai aset kebudayaan. Karena itu pembangunan ramah lingkungan hidup juga bertujuan untuk menyelamatkan lingkungan hidup dari kerusakan yang sedang melanda. (Kalurahan Semanu: 2016 dalam artikelnya " *Memahayu Hayuning Bawana*).

Menurut heri isnaini dalam artikelnya konsep *Memahayu Hayuning Bawana* analisis hermeneutikka pada puisi-puisi sapardi Djoko damono mengatakan bahwa konsep *Memahayu Hayuning Bawana* merupakan salah satu konsep ajaran mistik jawa yang bertujuan membangun keseimbangan kesadaran, dan kelestarian alam. Konsep ini juga dapat dimaknai sebagai rahmatan lili alamin yakni menjadikan manusia bermanfaat bagi sesama dan alam. Konsep ini juga bertujuan mencapai keselarasan mikrokosmos dan makrokosmos yaitu keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Falsafah jawa *Memahayu Hayuning Bawana* menurut peneliti adalah sebuah kearifan yang diciptakan oleh manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup dengan menyelaraskan hubungan manusia dengan Tuhan, menyelaraskan hubungan manusia dengan manusia dan menyelaraskan hubungan manusia dengan alam sekitar dengan cara mempercantik atau memlihara yang sudah ada jangan sampai sirna atau punah karena akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia bila tidak dilakukan



Gambar.2 Contoh Gambar Memahayu Hayuning Bawana

C. PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan. Maka diperlukan sebuah dorongan atau motivasi kepada masyarakat untuk lebih peduli dengan permasalahan yang ada di lingkungan. Pelestarian lingkungan dengan konsep *Tri Hita Karana* dan filsafat jawa *Memahayu Hayuning Bawana* yang mempunyai satu tujuan yaitu suatu upaya untuk melestarikan alam lingkungan, agar tercapai kebahagiaan dalam Hidup. Jadi perlu pengerak untuk sering bersosialisasi kepada masyarakat sebagai penumbuh kesadaran dalam masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan hidup. Bila kesadaran masyarakat sudah tumbuh meluas untuk berpartisipasi menjaga pelestarian lingkungan hidup maka permasalahan-permasalahan lingkungan hidup akan berkurang.

Dengan penelitian ini Semoga bisa membangkitkan kesadaran masyarakat dan ayarakat lebih tergerak hatinya untuk lebih peduli lagi tentang permasalahan yang ada di lingkungan hidup dan mau berpartisipasi untuk penghijauan bumi dengan menanam pohon atau melestarikan lingkungan sekitar.

Pelestarian lingkungan adalah kewajiban dari semua manusia yang ada di bumi ini karena manusia mempunyai kedudukan yang tertinggi dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan Yang

lain. Manusia mempunyai akal, pikiran dan perasaan. Pelestarian lingkungan tidak membedakan perbedaan negara, suku bangsa, ras dan perbedaan adat istiadat, semua punya hak dan kewajiban yang sama dalam Upaya melestarikan alam lingkungan demi tercapai kebahagiaan hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ina Salmah Febriani, 2022. *Artikel Upaya pelestarian Lingkungan melalui Penguatan Ekologi Keluarga berbasis Al-quran*; Universitas muhamadiyah Purwakarta
- Heri Isnaini, 2021. ; *IKIP Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, sastra indonesia dan daerah* Siliwangi, Cimahi.
- Ketut Wianana I, 2007. buku *Tri hitakarana menurut Konsep Hindu*; Paramita, Surabaya
- Muhammad Rijal Fadli, 2021, *Memahami desain kualitatif*; Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
- Nina Herlina, 2017, jurnal *permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia*, Fakultas hukum, Universitas Galuh, Ciamis
- Kalurahan Semanu (SIDA), th 2016, Artikel " *memahayuhayuning Bawana*" desa Semenu, gunung Kidul.
- Suwardi Edriswara, 2017, Jurnal " *memahayuhayuning bawana dalam perspektif ekotropologi sastra*. FBS Universitas Yogyakarta.
- I Wayan Widiana, 2019, Jurnal; *filsafat cina: Cao Tse Yin-yang dengan tri hitakarana sebagai sebuah pandangan alternatif manusia terhadap pendidikan alam*. Universitas Singaraja, Indonesia.
- Tri Handayani Amaliah, 2016, jurnal *Nilai-nilai budaya tri hitakarana dalam penerapan harga jual*, universitas negara Gurontolo
- Gede Puja, 1995, " *Manawa Dharma Satra* " (Manu Dharma Sastra). Departemen Agama Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha, Jakarta.
- Putu Cory Candra Yhani dll, *Jurnal Tri hitakarana sebagai landasan menuju Harmonisasi dalam hidup bahagia*, STAHN Mpu kultural Singaraja.
- Abdullah Cipto Prawiro, 1986, Buku " *Filsafat Jawa*. Penerbit Balai Pustaka Bp. No 3176